

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa, semakin baiknya kualitas pendidikan yang ada di suatu negara, semakin baik juga kualitas sumber daya manusia yang dimiliki negara tersebut. Setiap manusia perlu melalui proses pendidikan yang ada, karena dengan pendidikanlah seseorang bisa belajar dan mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat yang akan berguna baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar di masa depan nanti. Menurut Herawati & Widiastuti (2013) salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui sebuah pendidikan karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka akan terlahir sumber daya manusia yang berkualitas juga. Mendukung pendapat tersebut, Khumaero & Arief (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor penting meningkatnya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hasil dari sebuah pendidikan, hadirnya pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan juga kepribadian manusia. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia yang unggul di suatu negara tidak terlepas dari peran pendidikan yang menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, Indonesia pada abad 21 ini menyongsong “bangkitnya generasi emas pada usia emas”. Generasi emas yang dicita-citakan Indonesia adalah insan yang berkarakter, berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif, dan kompetitif.

Generasi emas Indonesia merupakan generasi yang mampu menjawab tantangan abad 21, artinya generasi emas adalah generasi yang mempunyai keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 didefinisikan sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, hasil belajar yang lebih dalam, dan kemampuan komunikasi (Mahanal, 2017). Dalam menyongsong generasi emas yang memiliki keterampilan abad 21, pendidikan harus mampu menyiapkan generasi emas untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut. Abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Terkait dengan menyiapkan generasi emas, seorang guru di dalam proses pendidikan di

sekolah dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memberdayakan keterampilan abad 21. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21 sangat penting dalam mewujudkan masa depan anak bangsa yang lebih baik. Dalam proses menyiapkan generasi emas Indonesia yang tangguh, kreatif, inovatif, dan cerdas tentunya diperlukan guru yang berkualitas dengan “kompetensi masa depan” (Mahanal, 2017). Menurut Zubaidah (2017) jika guru menciptakan kegiatan pembelajaran bermakna yang berfokus pada sumber daya, strategi dan konteksnya sesuai dengan kehidupan siswa, maka tingkat ketidakhadiran menurun, kerjasama dan komunikasi berkembang, serta keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik akan meningkat.

Pembelajaran abad ke-21 harus relevan, menarik, efektif dan berpusat pada siswa. Guru harus membuat suasana nyaman dalam mengelola dinamika kelas dan mendukung pembelajaran secara mandiri, selain itu juga guru harus mendukung eksplorasi dan pemerolehan pengetahuan dan keterampilan baru untuk menyiapkan siswa menuju abad ke-21 (Trilling & Fadel, 2009). Kreativitas dan kemampuan guru untuk merancang kegiatan belajar yang menarik sangat penting, agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik, guru harus merancang gaya mengajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan juga disesuaikan dengan kurikulum. Hal ini dikarenakan setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda-beda, sehingga guru ditantang untuk menemukan gaya mengajar yang terbaik agar siswa belajar secara efektif. Selain itu guru berperan dalam mendorong rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk melakukan tugas tertentu ataupun kemampuan untuk merefleksikan kelebihan dan kekuatan yang ada dalam diri siswa. Pembelajaran efektif yang diciptakan oleh seorang guru di kelas bertujuan untuk meningkatkan keterampilan abad 21 agar bisa mempersiapkan para siswa untuk terjun di dunia kerja dan kehidupan di abad ke-21. Kemampuan komunikasi yang baik merupakan salah satu keterampilan yang sangat berharga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara (Zubaidah, 2017). Saat ini, indikator keberhasilan lebih didasarkan pada kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang kompleks, dapat beradaptasi

dan berinovasi dalam menanggapi tuntutan baru dan mengubah keadaan, dan memperluas kekuatan teknologi untuk menciptakan pengetahuan baru.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diraih oleh para siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi merupakan hasil yang didapatkan oleh seseorang yang telah melakukan proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar menjadi suatu bukti keberhasilan siswa dalam belajar atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kualitas yang diperolehnya (Asvino & Arpinus, 2017). Salah satu penentu pendidikan sudah berkualitas adalah prestasi siswanya. Prestasi merupakan hasil kinerja dalam domain intelektual yang telah diajarkan di sekolah, perguruan tinggi, dan universitas (Spinath, 2012). Prestasi belajar merupakan *output* yang sangat penting sebagai indikator keberhasilan suatu pendidikan, baik untuk siswa maupun untuk guru sebagai pengajarnya sendiri. Bagi siswa prestasi belajar menjadi alat ukur tingkat kemampuan atau keberhasilan yang telah mereka raih selama proses pembelajaran, dan untuk guru prestasi belajar menjadi pencapaian sekaligus *output* keberhasilan para guru dalam mendidik dan membimbing para siswanya di sekolah. Siswa yang mampu meraih prestasi belajarnya bisa dikategorikan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajar, karena prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana para siswa menangkap materi yang diterima (Slameto, 2010). Berdasarkan pendapat ahli di atas prestasi belajar merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah, karena prestasi belajar siswa mencerminkan tingkat penguasaan dan kemampuan yang diajarkan oleh guru terhadap siswanya dalam proses pendidikan di sekolah.

Pembelajaran pada saat ini menggunakan sistem kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pemenuhan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka tidak hanya dibatasi dalam 1 tahun ajaran namun memiliki durasi yang lebih fleksibel yaitu pada fase-fase. Fase terbagi menjadi enam etape yaitu; Fase A (kelas 1 dan 2 SD), Fase B (kelas 3 dan 4 SD), Fase C (kelas 5 dan 6 SD), Fase D (kelas 7 sampai 9 SMP), Fase E (kelas 10 SMA/K), Fase F (kelas

11,12 SMA/K). Selain fase ada juga elemen atau yang sebelumnya disebut mata pelajaran sebagai pemenuhan capaian pembelajaran di kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di SMK Negeri 1 Kota Bandung, terdapat fenomena mengenai prestasi belajar siswa yang masih belum optimal terutama di tahun ajaran 2022/2023 pada elemen komunikasi di tempat kerja di fase F manajemen perkantoran dan layanan bisnis (MPLB). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa yang masih belum optimal dalam meraih prestasinya berasal dari dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal), dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal dan eksternal dalam diri siswa saling berkesinambungan, jika mampu terpenuhi dengan baik prestasi belajar pun akan semakin baik dikarenakan siswa akan merasa nyaman dan mudah untuk menyerap materi yang dipelajari (Dimiyati, 2009, hlm. 80). Belum optimalnya prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada elemen komunikasi di tempat kerja. Berikut adalah rekapitulasi nilai UAS Fase F MPLB tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil dan genap, 2021/2022 semester ganjil dan genap, 2022/2023 semester ganjil pada elemen komunikasi perkantoran di SMK Negeri 1 Kota Bandung.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai UAS Fase F MPLB elemen Komunikasi Di Tempat Kerja di SMK Negeri 1 Kota Bandung

Kelas/ Fase	Tahun	Semester	KKM	Jumlah Siswa	Nilai UAS				Sistem Pembelajaran
					<KKM	Persentase (%)	>KKM	Persentase (%)	
XI OTKP 1	2020/2021	Ganjil	75	33	15	45	18	55	Dalam Jaringan (Daring)
		Genap		33	7	21	36	79	
XI OTKP 2		Ganjil		30	12	40	18	60	
		Genap		30	8	26	22	74	
Jumlah				126	42	34	94	66	
XI OTKP 1	2021/2022	Ganjil	75	34	14	41	20	59	
		Genap		34	3	9	31	91	
XI OTKP 2		Ganjil		32	12	38	20	62	
		Genap		32	6	19	26	71	
Jumlah				132	35	27	97	73	
F MPLB 1	2022	Ganjil	75	35	13	37	22	62	Luar Jaringan (Luring)

F MPLB 2		Ganjil		35	18	51	17	50	
Jumlah				70	31	44	39	56	

Sumber: Kurikulum SMK Negeri 1 Kota Bandung

Pada Tabel 1 menggambarkan persentase nilai UAS siswa MPLB Fase F pada elemen komunikasi di tempat kerja selama 3 tahun terakhir. Berdasarkan Tabel di atas, nilai siswa pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki persentase nilai siswa yang di bawah KKM sebesar 34% dari 126 siswa, pada tahun ajaran selanjutnya yaitu 2021/2022 mengalami penurunan persentase dari rata-rata nilai siswa yang di bawah KKM sebesar 7%. dan pada tahun ajaran saat ini yaitu 2022/2023 terjadi kenaikan persentase dari rata-rata nilai siswa yang di bawah KKM dari tahun sebelumnya sebesar 17%. Berdasarkan data nilai UAS siswa MPLB pada elemen komunikasi perkantoran selama 3 tahun terakhir menunjukkan tidak optimalnya nilai yang diperoleh para siswa. Hal tersebut dikarenakan masih terjadinya peningkatan persentase nilai siswa yang di bawah KKM tepatnya pada tahun ajaran 2022/2023, yang mana pada tahun ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara luring kembali.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung di SMK Negeri 1 Kota Bandung kepada guru elemen komunikasi di tempat kerja Fase F MPLB mengatakan bahwa: “Masih adanya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dalam elemen komunikasi perkantoran disebabkan oleh dua faktor penting, yaitu masih perlunya penyesuaian dalam proses pembelajaran yang tadinya berjalan secara daring disaat pandemi *Covid-19*, menyebabkan siswa butuh penyesuaian kembali dalam proses belajar secara luring saat ini. Oleh karena itu peran guru dalam menyampaikan materi dan juga pendekatan terhadap murid atau gaya mengajar guru di dalam kelas perlu disesuaikan dengan kapasitas dari tiap murid maupun tiap kelasnya, agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan secara optimal. Selain itu yang menjadi faktor selanjutnya adalah rasa kurang percaya diri yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Siswa yang sudah memiliki kepercayaan diri biasanya akan merasa yakin terhadap kemampuan yang ia miliki dalam proses belajar, sehingga merasa mampu mendapatkan nilai yang bagus, begitupun sebaliknya”

Berdasarkan pendapat tersebut, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam prestasi di sekolah. Faktor yang pertama ialah guru, karena peran guru di dalam pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, selain

itu kepercayaan diri yang menjadi faktor penunjang seorang siswa yakin akan kemampuan untuk berhasil dalam menjalankan proses belajar di sekolah. Saat guru berada di sekolah, perannya bukan hanya sekedar mengajar para siswanya saja, tetapi guru juga berperan sebagai orang tua yang membimbing para siswanya di lingkungan sekolah, oleh karena itu sosok guru di sekolah sangatlah penting sebagai penunjang para siswanya mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan. Menurut Safariningsih, Nurjanah, Utomo, & Purwanto (2022) guru adalah faktor penting terhadap peningkatan prestasi akademik siswa sehingga adanya peningkatan mutu pendidikan, karena guru yang berkompeten akan membuat siswa memiliki prestasi akademik yang gemilang. Selain itu Engels, Pakarimen, Marja, & Verschueren (2019) berpendapat hubungan antara guru dengan siswa berhubungan dengan prestasi akademik.

Hal yang menjadikan peran guru sangat penting sebagai tenaga pendidik demi mencapai keberhasilan pendidikan melalui prestasi siswanya ialah karena guru yang menyampaikan ataupun mengajarkan para siswanya ilmu-ilmu bermanfaat di sekolah atau yang biasa kita kenal dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak hal yang menjadi faktor penentu diraihnya prestasi siswa, salah satunya ialah gaya mengajar yang diterapkan oleh guru. Dianne Lapp (dalam Ali, 2010, hlm. 5) menanamkan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah “Gaya Mengajar atau *Teaching Style*”. Gaya mengajar adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru ketika sedang melakukan proses pengajaran di kelas (Suparman, 2010, hlm. 29). Gaya mengajar merupakan bentuk penampilan seorang guru saat sedang mengajar, ada yang bersifat kurikuler dan ada juga yang bersifat psikologis. Gaya mengajar yang bersifat psikologis merupakan cara seorang guru mengajar yang menyesuaikan dengan pengelolaan kelas, motivasi, dan prestasi belajar siswa, sedangkan gaya mengajar kurikuler merupakan cara mengajar yang dipakai seorang guru dalam mengajar yang menyesuaikan dengan tujuan dan pada mata pelajaran tertentu (Thoifuru, 2013, hlm. 81). Gaya mengajar guru bukan hanya sekedar menyampaikan informasi atau pesan di dalam kelas, tetapi bagaimana cara atau gaya mengajar yang baik agar siswanya fokus terhadap pelajaran yang disampaikan. Melalui gaya mengajar seorang guru inilah anak didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar. Walaupun gaya mengajar seorang guru ini berbeda antara yang satu dengan yang lain namun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan membentuk sikap siswa, dan

menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar membantu menafsirkan pengaruh sebuah proses pembelajaran yang dihasilkan guru terhadap hasil akademis yang dicapai oleh siswa (Bota & Petre, 2015). Gaya mengajar menjadi pengaruh yang penting karena seorang guru di saat kegiatan belajar mengajar di kelas harus bisa menyesuaikan dengan rata-rata kemampuan para siswa dalam segi penangkapan materi yang mana tiap siswa atau tiap kelasnya memiliki perbedaan dalam menangkap materi, oleh karena itu seorang guru harus bisa menyesuaikan gaya mengajar mana yang paling tepat terhadap siswa atau kelas yang berbeda agar para siswa tersebut dapat menangkap materi yang disampaikan dengan maksimal sehingga menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Selain peran guru dalam gaya mengajarnya yang menjadi pengaruh eksternal prestasi siswa di sekolah, ada juga faktor internal yang mempengaruhi, yaitu kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri seorang siswa dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung siswa tersebut mencapai prestasi yang diinginkan dalam pendidikan di sekolah. Siswa yang sudah memiliki kepercayaan diri biasanya yakin akan kemampuan yang dimiliki telah mumpuni untuk melalui suatu hal, baik dalam proses pembelajaran hingga ujian berlangsung, sebaliknya jika seorang siswa masih merasa kurang percaya diri akan menghambatnya didalam proses belajar di sekolah. Menurut Ghufron & Risnawati (2012, hlm. 35) kepercayaan diri adalah suatu sikap mental seseorang dalam menilai diri sendiri maupun lingkungan sekitar sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya. Selain itu, McElmeel (2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan atau kepercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuan diri sendiri untuk berhasil. Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan mereka sendiri, memiliki rasa kontrol umum dalam hidup mereka, dan percaya bahwa mereka akan mampu melakukan apa yang mereka inginkan, rencanakan, dan harapkan (Reddy, 2014). Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai suatu keberhasilan begitupun sebaliknya. Seseorang yang sudah memiliki kepercayaan diri akan menghasilkan hal-hal positif yang akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

Disaat proses belajar mengajar berlangsung kepercayaan diri ini menjadi pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar di sekolah. Kepercayaan diri menjadi modal utama yang

nantinya akan berdampak pada pencapaian yang positif di sekolah bagi para siswa. Disaat siswa melakukan proses belajar, unjuk prestasi merupakan *stage* pembuktian dari “perwujudan diri” yang divalidasi oleh pengajar dan teman sejawat peserta didik. Semakin sering berhasil dalam menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh validasi banyak orang, dan rasa kepercayaan diri semakin bertambah kuat (Dimiyati & Mudjiono, 2015, hlm. 245). Ningsi (dalam Katiandagho & Sengkey, 2022) menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri dapat mengikuti pelajaran dengan baik, karena kepercayaan diri merupakan keyakinan akan keberhasilan seseorang. Selain itu, Willis (dalam Ghufron & Risnawati, 2012, hlm. 34) mengungkapkan kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan bahwa peserta didik mampu menyelesaikan suatu problem dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain atau khalayak banyak. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap prestasi yang akan diraih oleh siswa di sekolah. Apabila seorang siswa sudah memiliki rasa kurang kepercayaan diri tentu saja akan menghambat proses pembelajaran dalam mencapai kesuksesan belajar di sekolah, terutama didalam elemen komunikasi perkantoran yang mana kepercayaan diri menjadi syarat yang mutlak dalam di dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi siswa di sekolah, yang pertama ialah gaya mengajar guru di dalam kelas sebagai faktor eksternal dan juga kepercayaan diri dari dalam diri siswa itu sendiri dalam mencapai prestasinya sebagai faktor internalnya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi prestasi siswa. Faktor eksternalnya ialah gaya mengajar guru dan faktor internalnya yang merupakan kepercayaan diri terhadap prestasi siswa pada elemen komunikasi di tempat kerja. Dari ketiga variabel tersebut, penulis dapat mengetahui bagaimana hubungan antara gaya mengajar guru dan kepercayaan diri terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai, “Pengaruh gaya mengajar guru dan kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar siswa elemen komunikasi di tempat kerja”

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti masalah dalam penelitian ini adalah adanya penurunan prestasi belajar siswa di SMKN 1 Kota Bandung. Hal ini terlihat dari rekapitulasi nilai UAS siswa selama 3 tahun kebelakang

yang menunjukkan peningkatan nilai UAS siswa yang masih dibawah KKM. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu diteliti karena akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil kajian empiris terhadap faktor *internal* dan *eksternal* yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada elemen komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Kota Bandung, gaya mengajar guru dan kepercayaan diri siswa menjadi peran yang penting dalam proses pembelajaran siswa dalam mencapai prestasinya di sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka teridentifikasi permasalahan yang dapat diteliti dan dianalisis, yaitu:

1. Bagaimana gambaran gaya mengajar guru pada elemen komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri siswa pada elemen komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi pada elemen komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi siswa pada elemen komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap prestasi siswa pada elemen komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Kota Bandung?
6. Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru dan kepercayaan diri siswa terhadap Prestasi siswa pada elemen komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru dan kepercayaan diri siswa terhadap prestasi siswa fase F pada elemen komunikasi di tempat kerja SMKN 1 Kota Bandung, berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi siswa elemen komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap prestasi siswa elemen komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Kota Bandung.

3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan kepercayaan diri siswa terhadap prestasi siswa elemen komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Kota Bandung.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua macam kegunaan yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan gaya mengajar guru, kepercayaan diri siswa, dan prestasi belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan teoritis atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai ilmu lain di bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya guru untuk dapat menjalankan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menjalankan perannya secara optimal, sehingga dapat terus meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi Siswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran komunikasi perkantoran.

- c. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, akan menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti, dan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan data yang relevan dari hasil penelitian ini khususnya mengenai gaya mengajar guru dan kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar siswa.